

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan sumber dana daerah yang dapat dimanfaatkan secara bebas oleh setiap wilayah untuk keperluan penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan. Komponen utama PAD terdiri dari penerimaan yang berasal dari pajak dan retribusi daerah. Meskipun demikian, kenyataannya adalah kontribusi PAD masih terbatas, dan sumbangan dari pemerintah pusat masih lebih besar. Oleh karena itu, pemerintah daerah berusaha meningkatkan PAD guna mengurangi ketergantungan pada pemerintah pusat.

Salah satu strategi untuk meningkatkan PAD adalah dengan memperkuat dan mengoptimalkan proses pemungutan pajak dan retribusi daerah berdasarkan potensi penerimaan setempat. Karena peran kunci pajak dan retribusi daerah sebagai sumber pendapatan, pemerintah daerah perlu mencapai target penerimaan pajak untuk meningkatkan efisiensi pengumpulan dana tersebut. Retribusi daerah, di antara berbagai sumber pendapatan, dianggap sebagai potensi besar dan memiliki peran penting dalam peningkatan PAD bersama dengan sumber pendapatan daerah lainnya. Pengelolaan retribusi daerah di Kabupaten Bogor dilaksanakan oleh Badan Pengelolaan Pendapatan Daerah (Bappenda). Kabupaten Bogor memiliki potensi retribusi daerah yang signifikan, dengan jenis retribusi dibagi menjadi jasa umum, jasa usaha, dan perizinan tertentu sesuai dengan Undang-Undang Nomor 66 Tahun 2001. Salah satu objek retribusi daerah dalam meningkatkan penghasilan PAD adalah dari sektor pasar, yaitu melalui retribusi pasar yang termasuk dalam retribusi jasa umum.

Menurut Pasal 109 Undang-undang Nomor 28 Tahun 2009, pelayanan yang disediakan dan diberikan oleh Pemerintah Daerah dimaksudkan untuk tujuan kepentingan dan kemanfaatan umum, serta dapat dinikmati oleh masyarakat umum atau organisasi. Seperti pasar Tohaga yang merupakan fasilitas daerah yang dibangun Pemerintah untuk kepentingan publik, hal ini mencerminkan bahwa pasar tersebut adalah bagian dari pelayanan yang disediakan oleh Pemerintah Daerah sebagai dukungan untuk menyerap pendapatan daerah dengan retribusi pasar. Dengan demikian, pasar Tohaga dihubungkan dengan konsep pelayanan umum sesuai dengan Undang-undang tersebut. Perusahaan Umum Daerah (Perumda) Pasar Tohaga Parung merupakan salah satu unit Perumda Pasar Tohaga Kabupaten Bogor. Pasar ini memiliki potensi besar untuk berkontribusi terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Retribusi Perumda Pasar Tohaga Parung dinilai memberikan peranan yang cukup untuk meningkatkan pendapatan retribusi daerah Kabupaten Bogor. Hal ini terjadi karena adanya transaksi setiap hari atau pada hari-hari tertentu dan bagi para pihak yang melakukan transaksi tersebut akan dipungut biaya karena menggunakan fasilitas pasar yang sudah disediakan oleh Pemerintah Daerah. Oleh karena itu, Perumda pasar Tohaga Parung dituntut untuk melakukan kegiatan operasional berupa pemungutan retribusi

secara efektif dan efisien guna meningkatkan pendapatan retribusi pasar. Adapun Target dan realisasi retribusi pasar pada Perusahaan Umum Daerah pasar Tohaga Parung yang tercatat selama lima tahun adalah sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Target dan Realisasi Retribusi Pasar

Perusahaan Umum Daerah (PERUMDA) Pasar Tohaga Parung
Tahun 2018 – 2022

Tahun	Target (Rp)	Realisasi (Rp)	Selisih (Rp)	% Target
2018	1.454.106.305	1.362.647.949	(91.458.356)	93,71
2019	1.501.365.383	1.531.818.800	30.453.417	102,03
2020	1.580.185.888	1.339.499.300	(240.686.588)	84,77
2021	1.755.155.200	1.433.038.300	(322.116.900)	81,65
2022	1.884.702.176	1.673.857.156	(210.845.020)	88,81

Sumber di dapat dari kantor manajemen PERUMDA Pasar Tohaga Parung berdasarkan Laporan Hasil Pendapatan Retribusi PERUMDA Pasar Tohaga Parung (data terlampir)

Selama periode 2018-2022, realisasi retribusi pasar Perumda Pasar Tohaga Parung mengalami variasi yang mencolok. Pada tahun 2018, realisasi sebesar Rp1.362.647.949, sedikit di bawah target Rp 1.454.106.305, dengan selisih negatif sebesar Rp91.458.356 atau 93,71% dari target, menunjukkan adanya tantangan dalam mencapai proyeksi pendapatan. Tahun 2019 mencatat peningkatan positif, dengan realisasi Rp1.531.818.800 melebihi target Rp1.501.365.383, dan selisih positif sebesar Rp30.453.417 atau 102,03% dari target, mencerminkan efisiensi dalam pengelolaan retribusi.

Namun, tahun 2020 menghadapi penurunan signifikan, realisasi hanya mencapai Rp1.339.499.300, jauh di bawah target Rp1.580.185.888, dengan selisih negatif mencapai Rp240.686.588 atau 84,77% dari target, menunjukkan adanya permasalahan atau pengaruh eksternal. Tahun 2021 mencatat penurunan lebih lanjut, realisasi Rp1.433.038.300 versus target Rp1.755.155.200, dengan selisih negatif mencapai Rp322.116.900 atau 81,65% dari target, menandakan perluasan kesenjangan dengan target.

Meskipun terjadi peningkatan pada tahun 2022, realisasi sebesar Rp1.673.857.156 masih di bawah target Rp1.884.702.176, dan selisih negatif sebesar Rp210.845.020 atau 88,81% dari target, menunjukkan kesulitan dalam mengatasi defisit. Oleh karena itu, analisis lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi faktor-faktor eksternal dan internal yang mempengaruhi performa retribusi, termasuk kebijakan pemerintah, kondisi pasar, dan efisiensi operasional Perumda Pasar Tohaga Parung.

Menurut Halim (2007) menyatakan bahwa kemampuan daerah dalam menjalankan tugas dikatakan efektif apabila rasio yang dicapai minimal 1 atau 100%, sehingga jika rasio efektivitasnya semakin tinggi menggambarkan kemampuan daerah

semakin baik. Tetapi fenomena yang terjadi saat ini adalah rasio pencapaian selama empat tahun anggaran masih dibawah 100% atau belum mencapai target yang ditetapkan. Pencapaian target dalam realisasi sangatlah penting agar tercapainya pembangunan yang ingin direncanakan oleh pemerintah, sebab ketika realisasi tidak mencapai target akan menyebabkan tertundanya pembangunan yang direncanakan oleh pemerintah.

Kepala Tata Usaha di Perumda Pasar Tohaga Parung menjelaskan bahwa terkait pemungutan retribusi pasar yang masih belum berjalan dengan baik diakibatkan karena banyaknya pedagang yang enggan membayar pemungutan retribusi. Hal ini disebabkan oleh letak kios yang tidak strategis dan sedikitnya pengunjung. Pada akhirnya penagihan hanya sebatas memberi peringatan. Sistem pembayaran yang dilakukan juga masih dengan cara manual berupa pemberian karcis sebagai bukti pembayaran sehingga masih terlihat seperti pungutan liar. Berbeda dengan penerimaan retribusi pasar yang sudah dilakukan dengan terkomputerisasi dengan transparansi. (PERUMDA PASAR TOHAGA PARUNG, 2023).

Dalam analisis retribusi pasar Perumda Pasar Tohaga Parung, diperlukan pemahaman tentang keterkaitannya dengan pengendalian sistem internal manajemen operasional pasar. Pertama, efisiensi operasional merupakan aspek krusial. Sistem internal manajemen operasional yang efisien dapat memastikan kelancaran proses pengumpulan retribusi, mengoptimalkan pendapatan, dan mengurangi risiko kehilangan pendapatan. Kedua, pengendalian sistem internal mencakup perumusan dan implementasi kebijakan tarif yang tepat. Hal ini berdampak pada partisipasi pedagang dan konsistensi pencapaian target retribusi. Sistem pemantauan dan pelaporan yang baik adalah faktor ketiga. Hal ini membantu mengidentifikasi potensi masalah atau kekurangan dalam pencapaian target, mekan pengambilan tindakan korektif yang lebih cepat. Manajemen keuangan yang efektif dan transparan merupakan faktor keempat. Ini memastikan dana retribusi digunakan dengan bijak, dan pengelolaan defisit atau kelebihan pendapatan diatur dengan baik. Terakhir, hubungan yang baik dengan kebijakan pemerintah juga memainkan peran penting. Penyesuaian terhadap perubahan peraturan atau kebijakan pasar perlu dikelola dengan bijaksana agar tidak merugikan pencapaian target retribusi. Dengan mengintegrasikan pengendalian sistem internal manajemen operasional pasar, Perumda Pasar Tohaga Parung dapat meningkatkan konsistensi dalam mencapai target retribusi, mengurangi risiko defisit, dan menjamin transparansi serta akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan pasar (Raga, 2011).

Sayangnya, pada empat tahun terakhir, data internal Pasar Tohaga Parung menunjukkan penerimaan retribusi daerah yang belum mencapai target sesuai dengan aturan daerah yang berlaku. Melalui cara sistem pengendalian internal, diharapkan dapat meningkatkan pendapatan retribusi pasar dengan memperbaiki sistem pengelolaan perusahaan yang baik dan tepat. Sistem pengendalian internal ini merupakan suatu tindakan preventif terhadap penyelewengan ataupun kecurangan yang terjadi. Dengan sistem yang lemah menyebabkan pengendalian internal lemah

dan pada akhirnya realisasi anggaran yang dihasilkan juga kurang handal dan kurang relevan untuk pembuatan keputusan (Singgih, 2011).

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 60 tahun 2008, pengelolaan kegiatan pemerintah dilakukan dengan merujuk pada Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP). Terdapat 5 poin Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) yakni, lingkungan pengendalian, penilaian risiko, kegiatan pengendalian, informasi dan komunikasi dan pemantauan pengendalian intern. Tujuan SPIP adalah menanamkan keyakinan yang memadai untuk mencapai efektivitas dan efisiensi dalam pencapaian tujuan penyelenggaraan pemerintah, keandalan pelaporan keuangan, keamanan aset negara, dan ketaatan terhadap hukum dan peraturan.

Pada penelitian ini berfokus pada dua komponen kunci, yaitu lingkungan pengendalian dan penilaian risiko, karena kedua aspek ini dianggap paling relevan dan berdampak langsung terhadap masalah yang dihadapi oleh Pasar Tohaga Parung. Lingkungan pengendalian mencakup aspek-aspek seperti budaya organisasi, struktur, dan proses yang memastikan bahwa kebijakan dan prosedur dijalankan dengan baik. Sementara itu, penilaian risiko membantu mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mengelola risiko yang dapat mempengaruhi pencapaian tujuan pasar. Pada Perumda Pasar Tohaga Parung Kabupaten Bogor, dapat dijabarkan dari data pengendalian internal yang terdapat dalam lampiran bahwa dari kelima poin, penelitian ini akan menjabarkan dua diantaranya dari penerapan SPIP pada Pasar Tohaga Parung, sebagai berikut:

1. Lingkungan Pengendalian

- Telah memiliki kepemimpinan yang kondusif dimana karyawan mendapat arahan dan bimbingan dengan baik dari tim manajemen. Hal ini terlihat pada data bahwa setiap karyawan mematuhi SOP yang berlaku. Pada data telah terdapat keterangan bahwa SOP telah diaplikasikan dengan memberi tanda ✓ dan keterangan *preventive action*.
- Pada tahun 2021, sistem pengendalian internal menunjukkan adanya penurunan. Hal ini dikarenakan banyak pedagang yang protes akibat dibiarkannya pedagang ilegal berjualan di depan jalan umum. Aktifitas ilegal ini membuat konsumen jadi enggan untuk masuk ke dalam pasar, sehingga omset pedagang resmi pasar menurun. Terlebih, sarana dan prasarana yang sudah rusak enggan diperbaiki. Data menunjukkan bahwa pencahayaan toko dan pasar yang minim membuat konsumen kurang tertarik masuk pasar. Dari sinilah awal terjadinya ketidakmauan pedagang dalam membayar retribusi. Karena merasa dipermainkan sepihak. Pada data diketahui bahwa sebenarnya manajemen telah mengaplikasikannya namun karna masih banyak yang menunggak retribusi sehingga terdapat keterangan *detective* yang artinya perlu dideteksi kembali permasalahannya agar tidak menjadi resiko jangka panjang.
- Penurunan sistem pengendalian internal tahun 2021 yang sudah disebutkan sebelumnya berbandingterbalik dengan data tingkat pendapatan retribusi pasar

tahun 2021 yang mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya. Ini terjadi karena sejak diberlakukannya PSBB banyak masyarakat memiliki hobi baru yaitu memelihara ikan hias yang membuat pasar Tohaga Parung dikunjungi oleh banyak orang. Pedagang yang memperjualbelikan aneka ikan hias tentu menghasilkan peningkatan omset. Pedagang yang menempati kios/los juga ikut bertambah. Sehingga ini dapat mempengaruhi peningkatan pendapatan retribusi pasar pada tahun 2021.

- Sebagai fasilitas yang dinaungi oleh Pemerintah, pasar Tohaga tentunya dapat menjadi bahan evaluasi tercapainya kinerja APBD dari Pemerintah Kabupaten Bogor. Hal ini dikarenakan, bahwa sistem manajemen internal pada Pasar Tohaga Parung dapat menjadi cermin bagaimana transparansi dan tanggung jawab dari pihak Tohaga dengan membuat laporan bulanan dan tahunan kepada Pemerintah apakah sudah mencapai target atau belum. Sayangnya, selama 3 periode, belum terdapat target yang sesuai. Hal ini telah diaplikasikan dengan diberi keterangan ✓ pada data aplikasi dan telah diberi keterangan *preventive application*.
- Dapat disimpulkan bahwa sistem pengendalian internal yang buruk sangat mempengaruhi pendapatan retribusi pada pasar Tohaga Parung.

2. Penilaian Risiko

- Pengendalian internal yang ada sudah detail dalam mengevaluasi pasar Tohaga Parung sehingga dapat dikaitkan bagaimana ketercapaian tujuan dan sasaran dari data yang diperoleh. Data menunjukkan tanda ✓ pada kolom aplikasi dan status *preventive*.
- Pengendalian internal belum sepenuhnya mencapai tujuan dan sasaran . Seperti misalnya penggunaan anggaran belum dapat terlihat dalam pengembangan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Pasar Tohaga Parung. Data menunjukkan tanda ✓ pada aplikasi namun dengan statis yang artinya perlu dikaji kembali.
- Namun, untuk resiko jangka panjang masih belum dilakukan analisis lebih lanjut. Juga resiko adanya protes yang dilakukan oleh pedagang resmi di pasar patut dipertimbangkan.
- Penilaian resiko yang menjadi poin penting adalah resiko ketidaktegasan manajemen terhadap pedagang yang tidak membayar sewa kios. Hal ini patut dipertimbangkan karna jika sistem internal tidak segera memperbaiki maka akan berdampak buruk pada target retribusi yang ingin dicapai.

Berdasarkan data yang tersedia, Perumda Pasar Tohaga Parung Kabupaten Bogor menghadapi beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi. Pertama, meskipun terdapat pengendalian internal yang detail, namun belum sepenuhnya

mencapai tujuan terutama terkait penggunaan anggaran dan pengembangan sarana serta prasarana Pasar Tohaga Parung.

Kedua, ketidakjelasan mengenai target kinerja yang ditetapkan selama tiga periode dapat mempengaruhi evaluasi pencapaian kinerja pasar. Ketiga, sebagai fasilitas yang dinaungi oleh Pemerintah, Pasar Tohaga Parung seharusnya menjadi bahan evaluasi terhadap kinerja APBD dari Pemerintah Kabupaten Bogor; namun, kurangnya informasi mengenai target kinerja dan hasil pencapaian dapat menghambat transparansi dan evaluasi kinerja secara menyeluruh. Kelima, kesulitan dalam upaya memberi ketegasan sanksi terhadap pedagang yang tidak membayar retribusi sangat mencoreng pelaporan APBD tahunan pemerintah Kabupaten Bogor. Perbaikan dan peningkatan pada aspek-aspek ini diharapkan dapat membantu Pasar Tohaga Parung dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi sistem pengendalian intern pemerintah, serta mencapai tujuan penyelenggaraan pemerintah yang lebih baik di masa mendatang.

Hubungan sistem pengendalian internal dengan realisasi mampu berjalan dengan baik jika sistem pemerintah daerah yang baik dapat mendukung pelaksanaan pencatatan, pelaporan secara handal. Apabila tidak adanya Sistem Pengendalian Internal yang handal akan menyebabkan lemahnya pengendalian internal. Oleh karena itu pengendalian internal yang baik dapat dicapai apabila dapat ditangani dengan baik juga untuk menjaga pendapatan bahkan dapat melebihi target.

Sejauh ini penelitian mengenai Sistem Pengendalian Internal sudah banyak dilakukan oleh para peneliti di Indonesia dengan metode dan hasil yang beragam. Penelitian mengenai Sistem Pengendalian Internal yang sudah pernah dikaji dari beberapa aspek. Pertama aspek Akuntabilitas sudah pernah dikaji oleh Matani & Hutajulu (2020) yang menyatakan bahwa Sistem Pengendalian Internal berpengaruh terhadap akuntabilitas. Kedua aspek kinerja sudah pernah dikaji oleh Aji & Pratolo (2018) yang menyatakan bahwa Sistem Pengendalian Internal berpengaruh terhadap kinerja. Selanjutnya penelitian pengaruh variabel bebas terhadap penerimaan retribusi yang dilakukan oleh Aslim & Bakti (2018); Romiyati, Yulmardi & Bhakti (2019) yang menyatakan bahwa variabel bebas berpengaruh terhadap penerimaan retribusi berdasarkan masing-masing penelitian. Namun dari keseluruhan aspek yang sudah dikaji, belum ditemukan penelitian yang membahas mengenai pengaruh efektifitas penerapan sistem pengendalian internal terhadap tingkat pendapatan retribusi terutama pendapatan retribusi pasar.

Berdasarkan penelitian terdahulu, sistem pengendalian internal dapat memberikan pengaruh terhadap aspek-aspek yang telah dijelaskan sebelumnya. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh efektivitas penerapan sistem pengendalian internal terhadap tingkat pendapatan retribusi pada Perumda pasar Tohaga Parung. Dengan kata lain, penelitian ini akan menunjukkan bukti-bukti baru mengenai pengaruh sistem pengendalian internal terutama terhadap pendapatan retribusi pasar dengan subjek, metode dan indikator yang berbeda. Hasil penelitian ini nantinya dapat memberikan kontribusi kepada Perumda Pasar Tohaga Parung. Hal ini

dapat dijadikan sebagai *gap* penelitian juga kebaharuan dan pembeda dari penelitian-penelitian sebelumnya. Maka dari itu penelitian ini mengambil judul “**Pengaruh Efektivitas Penerapan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Tingkat Pendapatan Retribusi Pada Perusahaan Umum Daerah Pasar Tohaga Parung Kecamatan Parung Kabupaten Bogor Periode 2018-2022**”. Permasalahan yang teridentifikasi melibatkan fluktuasi realisasi retribusi pasar di Perusahaan Umum Daerah (Perumda) Pasar Tohaga Parung selama periode 2018-2022. Tahun 2018 mencatat realisasi di bawah target, sementara tahun-tahun berikutnya menunjukkan pencapaian yang kurang optimal. Faktor-faktor seperti peningkatan target tanpa pencapaian yang sesuai dan potensi lemahnya pengendalian internal dapat berkontribusi pada permasalahan tersebut. Ketidakefektifan sistem internal manajemen pengelolaan pasar mengakibatkan hilangnya kebijakan, ketegasan dan kepuasan pedagang terhadap pasar Tohaga Parung yang berdampak panjang kepada pendapatan retribusi pasar akibat pedagang tidak mau menaati aturan yang berlaku dengan membayar retribusi sesuai tepat waktu.

1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Permasalahan yang muncul berdasarkan latar belakang masalah di atas adalah sebagai berikut:

1. Masih kurang optimalnya penerapan sistem pengendalian internal terhadap tingkat pendapatan retribusi pada Perumda Pasar Tohaga Parung.
2. Tidak tercapainya pendapatan retribusi tahun anggaran 2018, 2020, 2021 dan 2022 pada Perumda Pasar Tohaga Parung akibat lemahnya Sistem Pengendalian Internal pada Manajemen Pengelolaan Pasar.

1.2.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penulis merumuskan masalah penelitian:

1. Bagaimana pengaruh Lingkungan Pengendalian terhadap pendapatan retribusi pasar Tohaga Parung?
2. Bagaimana pengaruh Penilaian Resiko pada SPIP terhadap pendapatan retribusi pasar Tohaga Parung?
3. Apa saja yang menjadi faktor – faktor dari rendahnya pendapatan retribusi pasar Tohaga Parung?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini mempunyai maksud untuk menganalisis kesenjangan (*gap*) yang terjadi antara pelaksanaan dengan seharusnya mengenai suatu variabel penelitian yaitu efektivitas pengendalian internal dan tingkat pendapatan retribusi, menginformasikan hasil akhir

dari penelitian, serta memberikan saran yang dapat menghilangkan penyebab timbulnya permasalahan.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai penulis adalah:

1. Menganalisis pengaruh Lingkungan Pengendalian terhadap pendapatan retribusi pasar Tohaga Parung?
2. Menganalisis pengaruh Penilaian Resiko pada SPIP terhadap pendapatan retribusi pasar Tohaga Parung?
3. Mengkaji yang menjadi faktor – faktor dari rendahnya pendapatan retribusi pasar Tohaga Parung?

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis

Bagi Perumda Pasar Tohaga parung, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan yang bermanfaat dan dapat dijadikan acuan guna mencegah dan mengantisipasi terjadinya masalah kegagalan penerapan pengendalain internal terhadap tingkat pendapatan retribusi pada Perusahaan Umum Daerah Pasar Tohaga Parung di Kecamatan parung. Serta dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam mengelola Perusahaan Umum Pasar Tohaga Parung agar menjadi lebih baik lagi.

1.4.2 Kegunaan Akademis

Bagi pembaca, penelitian ini dilakukan untuk menambah pengetahuan, wawasan dan pemahaman ilmu akuntansi pada umumnya dan khususnya ilmu akuntansi sektor publik tentang efektivitas penerapan pengendalian internal terhadap tingkat pendapatan retribusi Perusahaan Umum Daerah Pasar Tohaga Parung Kecamatan Parung Kabupaten Bogor periode 2018-2022. Bagi penelitian selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan serta tambahan informasi kepada peneliti selanjutnya yang memilih meneliti variabel yang sama agar dapat dijadikan bahan untuk penelitian selanjutnya yang sejenis sehingga dapat meningkatkan pengetahuan, wawasan, dan pemahaman pembaca tentang efektivitas penerapan pengendalian internal terhadap tingkat pendapatan retribusi Perusahaan Umum Daerah Pasar.